

3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa	4
4. Guru melakukan Apersepsi	2
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
6. Guru memberikan motivasi siswa	2
7. Guru melakukan explorasi	3
8. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan di pelajari	4
Kegiatan Inti	
1. Guru membagi siswa siswa dalam beberapa kelompok(kelompok asal)	3
2. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang dipelajari.	3
3. Guru meminta masing-masing kelompok asal untuk berkumpul dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama.(kelompok ahli)	3
4. Guru meminta kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang menjadi tugasnya selama 10 menit.	3
5. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok ahli	4
6. Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok ahli agar kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari saat berada di kelompok ahli selama 15 menit.	3
7. Guru membagikan LKS kepada semua kelompok asal	4

kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya, aspek permintaan kepada siswa yang lain untuk memperhatikan dan menanggapi presentasi perwakilan kelompok lain, aspek pemberian bimbingan dan fasilitas kepada siswa dalam diskusi kelas, aspek pemberian penguatan hasil diskusi kelas, aspek pemberian bimbingan penyusunan kesimpulan, aspek pemberian soal tes akhir, aspek pemberian penghargaan/*reward*.

- 3) Sebanyak 2 aspek dilaksanakan dengan kurang baik oleh peneliti, yaitu aspek apersepsi dan aspek pemberian motivasi kepada siswa.

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 3,28. Sesuai dengan tabel kriteria skor akhir kemampuan guru melaksanakan RPP yang termuat dalam BAB III, maka kemampuan guru melaksanakan RPP pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai target minimal keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu minimal skornya masuk dalam kategori sangat baik.

siswa kurang memahami dengan benar tentang kesimpulan yang telah disusun. Pada siklus II, peneliti harus mampu memberikan rangsangan kepada semua siswa agar siswa dapat lebih terlibat dalam penyusunan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.

- 4) Siswa kurang memanfaatkan kelompoknya untuk melakukan diskusi kelompok. Pada siklus II, peneliti harus lebih memberikan bimbingan dan instruksi kepada semua siswa agar siswa mampu memanfaatkan kelompoknya untuk melakukan diskusi dengan baik.
- 5) Diskusi kelas yang dilakukan masih belum bisa berjalan dengan baik. Ditemukan beberapa siswa yang berisik dan tidak memperhatikan presentasi dari perwakilan kelompok. Pada siklus II peneliti harus lebih tegas dalam memberikan instruksi dan arahan agar semua siswa dapat terlibat dalam diskusi kelas.
- 6) Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena rata-rata keterampilan sosial dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai target minimal yang diinginkan. Dengan hasil ini maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II dengan beberapa perbaikan sebagai hasil refleksi pada siklus I.

Untuk selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan” Apakah kalian masih ingat pelajaran minggu lalu kita membahas apa?”. Sebagian besar siswa menjawab ”bangun datar pak”. Kemudian peneliti melanjutkan “coba sebutkan macam-macamnya?”, ada yang menjawab” segitiga samakaki pak”, ada lagi yang menjawab” segitiga samasisi, Pak” Peneliti kemudian merespon jawaban siswa tersebut, “Iya, benar, alhamdulillah kalian masih ingat pelajaran minggu lalu”. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa dengan bercerita “Anak-anak banyak sekali barang di dalam kelas ini yang berasal dari bangun datar sebagai contoh penggaris, buku tulis, papan tulis, dan dsb, maka dari itu sangat penting untuk mengetahui macam-macam dan sifat-sifat bangun datar ”. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu metode belajar kelompok dengan menggunakan teknik tim ahli dan tim asal.

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
6. Guru memberikan motivasi siswa	3
7. Guru melakukan eksplorasi	3
8. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan di pelajari	4
Kegiatan Inti	
1. Guru membagi siswa siswa dalam beberapa kelompok(kelompok asal)	4
2. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang dipelajari.	4
3. Guru meminta masing-masing kelompok asal untuk berkumpul dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama.(kelompok ahli)	4
4. Guru meminta kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang menjadi tugasnya selama 10 menit.	4
5. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok ahli	4
6. Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok ahli agar kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari saat berada di kelompok ahli selama 15 menit.	4
7. Guru membagikan LKS kepada semua kelompok asal	4
8. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.	4

Penilaian terhadap 25 aspek tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 18 aspek dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti, yaitu aspek pengucapan salam, aspek mengajak siswa berdo'a bersama, aspek presensi kehadiran siswa, aspek tanya jawab tentang materi, aspek pembagian LKS kepada kelompok ahli, aspek pembagian LKS kepada kelompok asal, aspek permintaan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS, aspek pembagian kelompok, aspek pemberian tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang dipelajari, aspek permintaan kepada masing-masing kelompok asal untuk berkumpul dengan anggota kelompok lain yang mempunyai tugas sama, aspek permintaan kepada kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang menjadi tugasnya, aspek permintaan kepada kelompok ahli agar kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi, aspek pemberian bimbingan dan fasilitas kepada siswa dalam diskusi kelas, aspek pemberian bimbingan penyusunan kesimpulan, aspek pemberian soal tes akhir, aspek pemberian penghargaan/*reward*, aspek pemberian program tindak lanjut, dan pengucapan salam penutup.

2) Sebanyak 7 aspek dilaksanakan dengan baik oleh peneliti, yaitu aspek apersepsi, aspek pemberian motivasi kepada siswa, aspek penyampaian tujuan pembelajaran, aspek pengeksplorasian, aspek pemberian penguatan hasil diskusi kelas, aspek permintaan kepada salah satu kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan aspek permintaan kepada siswa yang lain untuk memperhatikan dan menanggapi presentasi perwakilan kelompok lain.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 3,72. Sesuai dengan tabel kriteria skor akhir kemampuan guru melaksanakan RPP yang termuat dalam BAB III, maka kemampuan guru melaksanakan RPP pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai target minimal keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu minimal skornya masuk dalam kategori sangat baik.

Dari hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan RPP, observasi keterampilan sosial siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dari hasil tes yang dilakukan di akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II sudah dikatakan berhasil mencapai target penelitian yang ingin dicapai. Skor akhir observasi kemampuan guru melaksanakan RPP dalam siklus II sudah termasuk dalam kategori sangat baik, rata-rata keterampilan sosial siswa sudah masuk dalam kategori baik. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sudah melewati target minimal, yaitu minimal 75%. Dengan hasil ini, maka penelitian dihentikan dan tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.